

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel merupakan sesuatu yang totalitas bersifat artistik (Nurgiyantoro, 2007: 22). Novel termasuk jenis totalitarianisme karena mengandung muatan dan unsur-unsur yang berbeda dari yang lain yang hadir dengan cara yang tidak biasa dan sulit untuk dipahami.

Bahasa itu sistematis. Bahasa secara sistematis dibentuk oleh pola dan aturan tertentu yang disepakati bersama oleh pengguna bahasa. Maka dari itu, ketika seseorang melanggar aturan penggunaan yang disepakati, makna yang dimaksud tidak dipahami dengan baik oleh pihak lain. Menurut Ferdinand De Saussure, bahasa merupakan ciri yang sulit dipahami karena bahasa tersebut digunakan oleh setiap kelompok komersial sebagai alat komunikasi dengan kelompok lokal.

Gaya bahasa sebagai cara berekspresi seseorang melalui bahasa secara spesial yang bisa diungkapkan jiwa dan karakter pengguna bahasa (ahli bahasa), yang kemudian muncul melalui cara pemilihan diksi secara tepat yang memungkinkan satu individu membedakan dengan individu lainnya, karena unsur gaya memiliki keterlibatan dalam sastra.

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk hal ini, perlu menguasai bahasa yang dipergunakan seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti apa yang dipikirkan oleh orang di luar sana. Kegiatan membaca juga bukan kegiatan yang hanya terlihat secara kasat mata, dalam hal ini siswa atau mahasiswa melihat sebuah teks, lalu membaca dan diukur dengan kemampuan dalam menjawab

banyak pertanyaan yang disusun mengikuti teks tersebut sebagai alat untuk evaluasi.

Kurangnya minat baca pada kalangan siswa sekarang adalah dirinya sudah ketergantungan dengan gawai, apalagi mereka harus membuka buku yang lembar halamannya banyak. Dengan melihat sampulnya saja mereka sudah malas apalagi untuk membukanya. Rendahnya minat baca para siswa menyebabkan perpustakaan yang ada di sekolah-sekolah akan jarang dimanfaatkan secara optimal oleh siswa (Wikipedia, 2008).

Tidak aneh budaya membaca di kalangan siswa sekolah menengah di Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan siswa lainnya yang berada di luar negeri karena menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan hanya 0,001% artinya dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca.

Upaya yang dilakukan agar menambah peningkatan minat baca juga telah dilakukan. Tinggal bagaimana siswa tersebut menanggapi betapa pentingnya minat baca pada dirinya. Karena dengan membiasakan membaca maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar yang semula menurun maka dengan adanya minat baca yang tinggi akan menyebabkan siswa tersebut belajar dari buku yang ia baca.

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa juga merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Hal ini dikatakan unik karena tidak semua manusia memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikan budaya untuk dirinya sendiri.

Penerapan program literasi sebaiknya diadakan di setiap sekolah dan dijadikan sebagai program wajib. Sebagian sekolah ada yang sudah menerapkan program ini akan tetapi masih banyak juga yang belum menerapkan dikarenakan ketersediaan buku yang masih kurang. Program wajib seperti ini harus didukung oleh semua pihak, diantaranya: pemerintah, kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik.

Program ini belum dapat dipahami oleh semua kalangan masyarakat, dan ini menjadi tugas pemerintah dan tenaga pendidik dalam mensosialisasikan program ini agar tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menjelaskan bahwa salah satu misi pendidikan nasional adalah membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.

Dalam skripsi ini, penulis akan mengkaji tentang gaya bahasa yang ada di dalam Novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya sebagai Instrumen Penilaian Pembelajaran Novel di SMA. Objek kajian dalam penelitian ini adalah gaya bahasa pada novel. Penelitian ini akan dilakukan di kelas XII sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Alasan penulis memilih novel ini karena di dalamnya memiliki pola pemikiran berbeda dari segi alur. Alur yang sangat menguras emosi pembaca yang menyukai alur cerita perjalanan hidup seseorang dengan adanya percintaan yang berjalan lambat dan santai. Novel ini juga menceritakan seorang gadis kecil berusia 12 tahun yang harus putus sekolah dan mengamen bersama adiknya di sepanjang jalan setelah 3 tahun lalu ayahnya pergi untuk selamanya. Tania, Dede (adiknya) dan ibunya tinggal di sebuah rumah kardus di pinggir kota akibat kesulitan ekonomi. Penulis akan meneliti gaya bahasa yang terdapat di dalam novel dan juga menggunakan pendekatan stilistika.

Kajian stilistika ini mengungkapkan fungsi estetika penggunaan bentuk kebahasaan tertentu yang berasal melalui perspektif bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, landasan retorika hingga grafologi. Selain itu, gaya bahasa dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan, seperti mempelajari keterampilan baru atau mempelajari bahasa baru guna meningkatkan kinerja. (Nurgiyantoro, 2014: 75-76).

Stilistika merupakan sarana yang dipakai pengarang untuk mencapai suatu tujuan, karena stilistika merupakan cara untuk mengungkapkan pikiran, jiwa,

dan kepribadian pengarang dengan cara khasnya (Fananie, 2000: 25). Stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Akan tetapi pada umumnya lebih mengacu pada gaya bahasa. Dalam bidang bahasa dan sastra stilistika juga berarti cara-cara penggunaan bahasa yang khas sehingga menimbulkan efek tertentu yang berkaitan dengan aspek-aspek keindahan (Ratna, 2009: 167).

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gaya bahasa yang terdapat dalam Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye ?
2. Bagaimana pemanfaatannya sebagai instrumen penilaian dalam pembelajaran novel di SMA ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah penulis menjelaskan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang ada pada Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye.
2. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian sebagai instrumen penilaian dalam pembelajaran novel di SMA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan penelitian novel "*Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*" Karya Tere Liye ini dapat mengembangkan pengetahuan mengenai sastra itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca

Memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya kepada penikmat karya sastra novel "*Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci*

Angin” Karya Tere Liye terkait gaya bahasa yang terdapat di dalam sastra tersebut.

b. Bagi Guru

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran bahasa di SMA, khususnya dalam mengimplementasikan capaian kurikulum 2013 mengenai pengajaran kemandirian yang dapat ditempuh dengan kepedulian dan kepekaan peserta didik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini mampu mendorong siswa dalam meningkatkan apresiasinya terhadap sebuah karya sastra, sehingga pengetahuan kritik sosialnya dapat berkembang dan diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

